

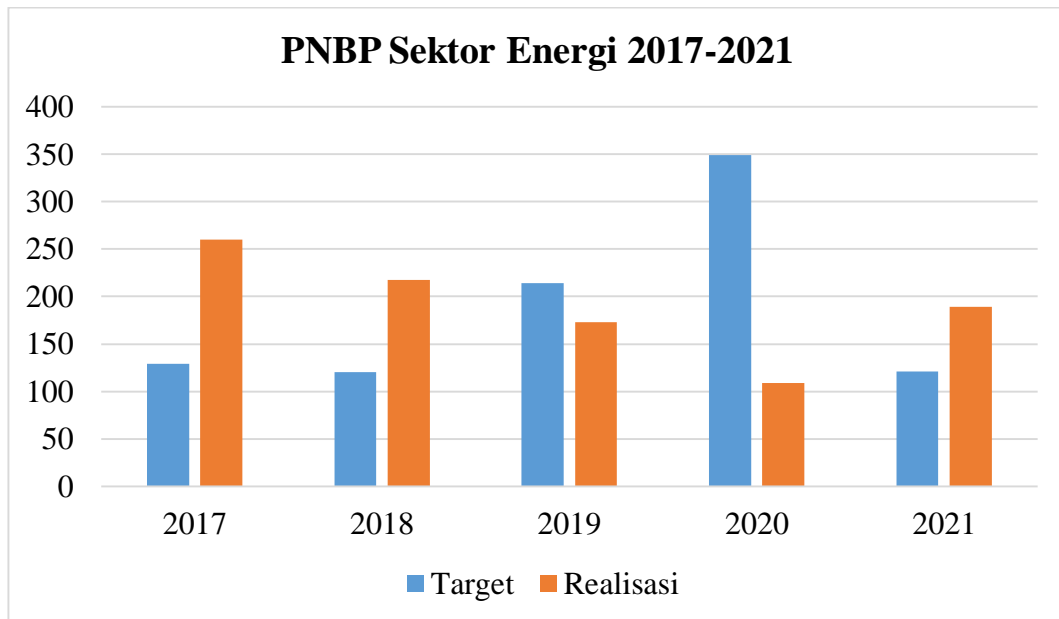
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Menurut UU No.8 tahun 1995, pasar modal atau bursa efek adalah pihak yang menjalankan dan menyediakan sistem atau sarana sebagai fasilitas untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa efek memiliki kegunaan untuk memfasilitasi para emiten (perusahaan) untuk memperoleh pendanaan dengan menjual sahamnya kepada masyarakat. Hal ini akan berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk lebih mengetahui informasi keuangan dan kinerja perusahaan serta menentukan keputusan investasi. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan auditan yang benar dan disampaikan dengan tepat waktu. Bursa Efek Indonesia terdapat sebelas sektor yang telah di klasifikasikan oleh BEI. Sebelas sektor tersebut diantaranya adalah sektor *basic materials, consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, energy, financials, healthcare, industrials, infrastructures, property & real estate, technology, transportation & logistic.*

Perusahaan sektor Energi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sangat dibutuhkan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat suatu negara yang diantaranya meliputi migas, mineral dan batubara, panas bumi, dan lain-lain. Dengan adanya pengelola Energi yang memadai maka akan meningkatkan kemampuan nilai tambah di dalam negeri dan juga menjadi andalan dan berpengaruh dalam mendukung pembangunan dan perekonomian negara.



Gambar 1.1 PNBP Sektor Energi 2017-2021

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Menurut UU No. 20 tahun 1997, PNBP adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Dilihat dari grafik diatas, pada tahun 2017 pencapaian PNBP Energi mencapai Rp 260 triliun melebihi jauh dari target yang direncanakan yaitu Rp 129,07 triliun. Pada tahun 2018 sektor Energi tetap melebihi target sebesar Rp 217,5 triliun dari Rp 120,5 triliun yang telah direncanakan. Pada tahun 2019, terjadinya ketidaksesuaian target dalam asumsi APBN 2019 sehingga realisasi berada di bawah target sebesar Rp 172,9 triliun dari Rp 214,3 triliun. Pada tahun 2020, PNBP hanya Rp 108,07 triliun dari target yang telah direncanakan sebesar Rp 348,8 triliun. Hal ini dikarenakan terjadinya peristiwa pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2021, PNBP sektor energi sebesar Rp 189,02 triliun kembali melampaui target yang telah direncanakan yaitu sebesar Rp 121,2 triliun.

Hal ini membuat sektor Energi dinilai masih bagus karena memberikan kontribusi pada pendapatan Negara berupa PNBP. Selain itu PNBP sektor energi masih mampu melampaui target yang direncanakan dalam APBN. Adanya hal ini menjadikan sektor Energi sebagai target investasi, maka dari itu diharapkan bahwa

sektor Energi menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit dengan tepat waktu. Sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan berguna dalam pengambilan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini menjadikan alasan penulis menggunakan objek penelitian terspesialisasi pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan menyajikan informasi berupa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan standar yang telah berlaku dan disampaikan dengan tepat waktu. Para pengguna laporan keuangan berhak mendapatkan informasi dengan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu telah ditetapkan sesuai dengan peraturan oleh BAPEPAM. Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 menetapkan bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tutup buku perusahaan.

Laporan keuangan adalah cerminan dari sebuah perusahaan yang akan dijadikan sebuah tolak ukur kinerja dari perusahaan tersebut serta nilai jual perusahaan dimata publik. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para penggunanya seperti (investor, karyawan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) maka kualitas informasi di dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik dan relevan. Menurut IAI (2017) terdapat 8 karakteristik kualitas yaitu dapat dipahami, relevan, *materiality*, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas dan pertimbangan sehat agar laporan keuangan tersebut dapat menjadi manfaat bagi para penggunanya. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan juga merupakan salah satu faktor penting. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2019 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 “jika perusahaan mengalami keterlambatan untuk menyampaikan laporan keuangan akan mengurangi tingkat relevannya manfaat dari informasi yang diberikan bagi penggunanya”. Keterlambatan ini disebut juga dengan *audit report lag*. Menurut Aryandra & Mauliza (2018) *audit report lag* yaitu rentang waktu penyelesaian

laporan audit yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang dihitung sejak tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan bisa mendapatkan denda dan sanksi administrasi bahkan suspensi. Semakin lama waktu untuk melakukan penyelesaian audit maka akan memberikan pandangan yang negatif bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, karyawan, kreditur, masyarakat dan pengguna laporan keuangan lainnya, hal tersebut akan mengurangi kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Penerapan *audit report lag* dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan *signaling theory*, teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan memberikan sinyal kepada pasar sehingga pasar sendiri yang akan mengklasifikasikan perusahaan mana yang tergolong baik dan perusahaan yang tergolong buruk. Teori sinyal bisa menjadi dasar dalam menjelaskan ketepatan waktu dalam menyajikan *audit report lag* kepada publik sehingga memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai informasi yang baik. Semakin lama waktu *audit report lag* maka akan mengindikasikan penurunan tingkat relevansi laporan keuangan dan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya.

Menurut peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah efektif wajib menyampaikan laporan keuangan kepada OJK paling lama empat bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Walaupun sudah adanya peraturan yang telah ditetapkan untuk dapat menjadi pedoman dan diharapkan dapat mencegah adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, ternyata masih ada perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dalam pengumuman penyampaian laporan keuangan audit yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan untuk menyampaikan laporan keuangan audit. Berikut adalah perusahaan-

perusahaan yang mengalami keterlambatan pada periode 2017-2021 di sektor Energi:

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Energi yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Status Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	✓			
2	ARII	PT Atlas Resouce Tbk				✓	
3	ARTI	PT Rabu Prabu Energi Tbk			✓		✓
4	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk				✓	
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.				✓	✓
6	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk				✓	✓
7	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk			✓	✓	

(Bersambung)

(Sambungan)

8	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk			✓	✓	✓
9	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk				✓	✓
10	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.				✓	
11	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.				✓	✓
12	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk				✓	✓
13	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	✓				
14	SMRU	PT SMR Utama Tbk					✓
15	SUGI	PT Sugih Energy Tbk		✓	✓	✓	✓
16	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk			✓	✓	✓
17	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk				✓	✓
TOTAL			2	2	5	13	11

Sumber : www.idx.co.id (2017-2021)

Berdasarkan tabel 1.1 yang diambil dari surat resmi BEI menyatakan terdapat perusahaan yang masih terlibat dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*) dari tahun 2017-2021 pada sektor Energi. Jumlah kasus perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan periode tahun 2017-2021 di sektor Energi jumlahnya cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mengalami kerugian, masalah terkait kelanjutan prospek, serta pandemi COVID-19. Pada tahun 2017 terdapat 2 kasus perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Untuk tahun 2018, masih tetap terdapat 2 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2019, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mengalami kenaikan menjadi 5 kasus. Namun pada tahun 2020, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 13 kasus. Pada tahun 2021, kasus *audit report lag* mengalami penurunan namun tidak signifikan yang berada di angka 11 kasus dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 13 kasus. Dilihat dari tabel tersebut rata-rata perusahaan di sektor Energi mengalami *audit report lag* dan jumlahnya cenderung meningkat.

Bursa Efek Indonesia mengeluarkan surat resmi mengenai status penyampaian laporan keuangan auditan mengacu pada II.6.3. Peraturan Nomor 1-H terkait sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar RP 150.000.000,- kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan auditan yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Capitalinc Investment Tbk. Dua perusahaan tersebut dikenakan suspensi dan denda sebesar antara Rp 150,000,000.- hingga Rp 200,000,000.-. Pada tahun 2018, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai untuk tahun 2019 kepada PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Sugih Energy Tbk. Pada tahun 2019, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai untuk PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, dan PT Ratu Prabu Energi Tbk. Selain itu BEI melakukan perpanjangan suspensi kepada PT Sugih Energy Tbk dan PT

Trada Alam Minera Tbk. Pada tahun 2020, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Garda Tjuh Buana Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, dan PT Ginting Jaya Energi Tbk dikenakan surat peringatan II dan denda sebesar Rp50,000,000,- sedangkan perusahaan lainnya yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 2020 hanya diberikan surat peringatan 1 (SP1). Pada tahun 2021 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yaitu PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, PT Buana Lintas Lautan Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Sky Energy Indonesia Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, PT Ginting Jaya Energi Tbk kembali diberikan surat peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp 50,000,000,- sampai Rp 100,000,000,-.

Peneliti berpendapat jika perusahaan tidak ingin mendapatkan hukuman dari BEI terkait *audit report lag*, maka perusahaan harus meminimalkan terjadinya *audit report lag* dengan cara komunikasi dengan baik dengan auditor, auditor mendapatkan bukti yang cukup ketika proses audit berlangsung, mengurangi perdebatan antara auditor dan klien. Selain itu auditor juga harus mengukur kemampuan diri sendiri beserta timnya, auditor menerima klien sesuai dengan ruang lingkup keahlian auditor, serta menerima klien dengan jumlah yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu untuk menghindari adanya *overload*.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (*audit report lag*). Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tersebut karena peneliti ingin mengetahui pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Menurut Ariffudin et al. (2017) opini audit menjadi faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka waktu yang penyelesaian audit akan semakin cepat, karena dalam penyajian laporan keuangannya sudah berdasarkan Standar Akuntansi yang Berterima Umum. Sebaliknya, apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka waktu untuk melakukan penyelesaian audit akan semakin lama (Ariffudin et

al., 2017). Hal tersebut menyebabkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian memiliki indikasi bahwa dalam laporan keuangannya terdapat temuan yang tidak wajar yang bersifat material atau adanya batasan ruang lingkup kepada auditor oleh klien pada saat proses audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo & Darsono (2017), Hapsari et al. (2016), Feri (2021), Rejeki & Apriyanti (2021), dan Susianto (2017) yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Sitompul et al. (2021), Tambunan (2014), Aristika et al. (2016), Sunarsih et al. (2021), dan Priantoko & Herawaty (2019) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* masih mengalami inkonsistensi.

Menurut Handoyo & Maulana (2019) ukuran KAP bisa menjadi faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah penilaian auditor yang didasarkan pada KAP yang masuk ke dalam kategori *Big Four*. Menurut Puspitasari & Sari (2012) KAP *Big Four* dinilai dapat menyelesaikan proses audit secara cepat mengingat reputasinya yang sudah bagus dan berpengalaman. Reputasi auditor dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four* KAP. Kantor Akuntan Publik yang telah memenuhi kriteria yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik besar, secara keseluruhan diakui sebagai *Big Four* perusahaan akuntansi di seluruh dunia (Lisdara et al., 2019). Hal tersebut menandakan laporan keuangan yang telah diaudit dapat lebih akurat dan proses audit lebih cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lumban & Sitohang (2020), Tannuka (2019), Tambunan (2014), Juanita & Satwiko (2012), dan Rahayu et al. (2021) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriany & Muslih (2022), Susianto (2017), Marina et al. (2021), Fitriana & Bahri (2022), dan Zulkarnain (2022) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* masih mengalami inkonsistensi.

Selain itu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* menurut Ariani, K.R., & Bawono (2018) adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar mencerminkan keadaan keuangan yang baik. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan manajemen dengan baik dengan didukung ketersediaan sumber daya finansial maupun non finansial yang dimiliki serta dapat meningkatkan kemampuan perusahaan agar memperoleh laba dalam jangka panjang (Ariani, K.R., & Bawono, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rejeki & Apriyanti (2021), Candra & Trisnawati (2021), Aristika et al. (2016), Susianto (2017), dan Sunarsih et al. (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2021), Marina et al. (2021), Fadrul et al. (2021), Deasy & Iskak (2021), dan Pinasthi & Nurbaiti (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* masih mengalami inkonsistensi.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan terdapat adanya fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan serta hasil penelitian yang masih inkonsistensi. Dengan demikian penelitian terkait pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dinilai masih cukup relevan untuk diteliti lebih lanjut.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan dengan tepat waktu untuk bertujuan memperoleh keandalan dan relevansi bagi para pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik didukung oleh peraturan dan sanksi ketidakpatuhan untuk dijadikan pedoman bagi para perusahaan. Namun dalam tahun 2017-2021 masih terdapat perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan auditan. Khususnya pada sektor Energi yang setiap tahunnya menyumbang nama atas keterlambatan penyampaian

laporan keuangan. Maka dari itu, penelitian tentang *audit report lag* pada sektor Energi tahun 2017-2021 masih diperlukan lebih lanjut.

Informasi yang terdapat di laporan keuangan bisa dikatakan relevan jika perusahaan dapat memuat karakteristik terutama dari ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan dapat merugikan investor dan perusahaan karena tingkat relevansi laporan keuangan tersebut menjadi berkurang serta menimbulkan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah. Oleh sebab itu berdasarkan fenomena banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dan hasil penelitian yang inkonsisten terkait *audit report lag*, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Terutama dari opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan pada perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti membuat perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah opini audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menambah wawasan bagi pembaca terkait pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait *audit report lag*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, sebagai saran agar perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang berintegritas tinggi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan diharapkan perusahaan agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam berinvestasi dan memberikan pemahaman terkait pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang terdapat di laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang terdapat fenomena dan digunakan sebagai dasar penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis serta sistematika penulisan tugas akhir. Gambaran umum objek penelitian menjelaskan profil dari sektor Energi di BEI. Kemudian latar belakang menjelaskan fenomena yang didasari oleh hasil pengumuman dari BEI yang telah disajikan sehingga layak untuk diteliti. Perumusan masalah mengidentifikasi masalah dari latar belakang sehingga menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dari umum sampai khusus yang berhubungan dengan audit report lag dan disertai penelitian terdahulu lalu dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang menjelaskan pola pikir yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian serta diakhiri dengan hipotesis yang menjelaskan jawaban sementara yang didasari oleh teori-teori yang didapat atau dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab dari permasalahan

penelitian. Bab ini terdiri dari: jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan menjelaskan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Pada kesimpulan menjelaskan ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan serta menjelaskan hasil yang ditemukan dari penelitian lalu dilanjutkan dengan saran yang menjelaskan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.